



Penerapan Terapi Bermain Origami Untuk Mengalihkan Rasa Nyeri Pada Anak Dengan Diagnosa Medis Gastritis Di Rs Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Kediri (Studi Kasus)

Siti Aisyah¹, Siti Aizah¹, Susi Erna Wati¹

¹Program Studi D-III Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan Dan Sains, Universitas Nusantara PGRI Kediri, Kediri, Indonesia

*Email korespondensi: ai9697511@gmail.com

Diterima:
23 Juli 2025

Dipresentasikan:
26 Juli 2025

Terbit:
18 September 2025

ABSTRAK

Gastritis atau yang secara umum dikenal dengan penyakit maag merupakan suatu keadaan peradangan atau perdarahan pada mukosa lambung yang dapat bersifat akut dan kronis, dengan gejala yang dapat dirasakan seperti adanya rasa terbakar pada perut bagian atas/ nyeri, rasa kembung di perut, sering bersendawa, rasa mual dan muntah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui terapi bermain origami dapat mengalihkan rasa nyeri pada anak dengan diagnosa medis gastritis di RS Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Kediri. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Dalam penelitian ini melibatkan 2 anak umur 5-12 tahun yang menderita gastritis dengan masalah keperawatan nyeri di RS Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Kediri. Hasil penelitian didapatkan adanya penurunan tingkat nyeri setelah dilakukan terapi bermain origami. Pada An. R terjadi penurunan tingkat nyeri dari tingkat nyeri sedang menjadi tingkat nyeri ringan. Dan pada An. A terjadi penurunan tingkat nyeri dari tingkat nyeri sedang menjadi tingkat nyeri ringan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah adanya penurunan tingkat nyeri pada kedua responden dari tingkat nyeri sedang menjadi tingkat nyeri ringan setelah terapi bermain origami. Diharapkan orang tua dan tenaga medis dapat menggunakan alternatif terapi bermain origami untuk mengalihkan rasa nyeri pada anak.

Kata Kunci : Terapi Bermain Origami, Nyeri, Gastritis.

PENDAHULUAN

Gastritis atau yang secara umum dikenal dengan penyakit maag. Gastritis adalah kondisi di mana mukosa lambung mengalami peradangan atau perdarahan. Gejalanya dapat berupa rasa terbakar atau nyeri di perut bagian atas, rasa kembung di perut, sering bersendawa, rasa mual, dan muntah (Al Iksan et al., 2024). Proses peradangan menyebabkan bengkak di mukosa lambung hingga epitel terlepas, yang menyebabkan inflamasi pada lambung (Labagow et al., 2022).

Pada tahun 2019, World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa tingkat kejadian gastritis di beberapa negara adalah sebagai berikut: Afrika sebesar 69%, Amerika Serikat sebesar 78%, dan Asia sebesar 51%. WHO memperkirakan bahwa jumlah orang yang menderita gastritis di seluruh dunia mencapai 1,8 hingga 2,1 juta orang setiap tahun. Sekitar 583.635 kasus gastritis terjadi di Asia Tenggara setiap tahun (Azizah, Z, 2023). Angka kejadian WHO untuk Indonesia adalah 40.8% (Mustakim & Rimbawati, 2021), dengan 274.396 kasus di 238.452.952 orang Indonesia, yang merupakan angka yang cukup tinggi (Romadona, D et al., 2024). Jumlah kasus di Jawa Timur adalah 30,154 kasus, dengan prevalensi 31,2% di Jawa Timur (Mustakim & Rimbawati, 2021). Penyakit gastritis di kota kediri sebanyak

3.437 kasus (Dinkes, 2024). Data kejadian gastritis di RS Muhammadiyah Ahmad Dahlan cenderung naik dalam 3 tahun terakhir yaitu tahun 2022: 9 kasus (1 kasus pada anak), 2023: 10 kasus (2 kasus pada anak), dan tahun 2024: 24 kasus (4 kasus pada anak).

Peningkatan asam lambung menyebabkan gastritis. Pengikis mukosa dapat menyebabkan nyeri gastritis karena mediator kimiawi lambung seperti prostaglandin dan histamin meningkat, yang merangsang reseptor nyeri. Jika penyakit maag tidak ditangani segera atau dibiarkan tanpa perawatan, rasa sakit mungkin semakin parah dan menyebabkan gastritis (maag) atau asam lambung. Selain itu, dapat terjadi masalah seperti paparan, keluarnya cairan dari esofagus, penyempitan kerongkongan yang membuat menelan lebih sulit, atau komplikasi lainnya. asam lambung di kerongkongan sampai asam lambung masuk ke usus halus (Nur, M. P, 2021).

Untuk mengobati gastritis, ada pengobatan farmakologi atau non farmakologi. Helicobacter Pylori antibiotik diberikan jika terdapat infeksi, antasida berguna untuk mengatasi perasaan begah (penuh) dan perasaan tidak nyaman di abdomen dan untuk mengurangi sekresi asam lambung, dengan menggunakan antagonis H2 seperti rantin, ranitidine, atau simetidin, dan pengobatan termasuk pemberian infus dan anti rematik untuk menjaga cairan tubuh pasien merupakan tindakan secara farmakologi. Sebagai tindakan non-farmakologi, pasien dapat mengubah pola makan mereka dengan mengonsumsi makanan lunak dalam porsi kecil tetapi lebih sering, dan gunakan cuka encer atau jus lemon encer untuk mengurangi tingkat alkali (Ratna, I. S., 2022). Serangan gastritis dapat dikurangi dengan terapi bermain: Tujuan terapi bermain di rumah sakit bagi anak adalah untuk mengurangi rasa takut, cemas, sedih, tegang, dan sakit. Terapi bermain, clay, origami, mewarnai, dan puzzle adalah beberapa cara untuk meningkatkan keterampilan anak. Origami adalah seni melipat kertas menjadi bentuk seperti hewan, bunga, atau alat transportasi. Menurut Nurhaliza et al. (2020), origami meningkatkan keterampilan motorik halus dan meningkatkan motivasi, kreativitas, keterampilan, dan ketekunan. Dalam penelitian ini, penulis ingin menggunakan metode bermain origami untuk membantu anak-anak yang memiliki diagnosa medis gastritis mengatasi rasa nyeri mereka.

Berdasarkan pernyataan di atas, penulis ingin melakukan penelitian efektivitas terapi bermain origami untuk mengalihkan rasa nyeri pada anak dengan diagnosa medis gastritis di RS Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Kediri.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui efektivitas terapi bermain origami untuk mengalihkan rasa nyeri pada anak dengan diagnosa medis gastritis di RS Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Kediri. Dan untuk metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah studi kasus. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Visual Analog Tingkat (VAS), lembar observasi nyeri, dan lembar SOP terapi bermain origami. Tempat/lokasi penelitian adalah di RS Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Kediri, penelitian pemberian terapi bermain

origami untuk mengalihkan rasa nyeri pada anak dengan diagnosa medis gastritis di RS Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Kediri akan dilaksanakan pada tanggal 13-15 Juni 2025 pelaksanaan dilakukan setiap hari selama 3 hari. Penelitian ini akan melibatkan dua anak berusia 5-12 tahun yang menderita gastritis dan mengalami nyeri di RS Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Kediri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 perbandingan tingkat nyeri sebelum dan sesudah terapi bermain

No.	Subjek	Hari	Sebelum		Sesudah	
			Numerik	Tingkat nyeri	Numerik	Tingkat nyeri
1.	An. R	1	6	Sedang	4	Sedang
		2	4	Sedang	3	Ringan
		3	3	Ringan	2	Ringan
2.	An. A	1	4	Sedang	3	Ringan
		2	3	Ringan	3	Ringan
		3	3	Ringan	2	Ringan

Berdasarkan tabel di atas terjadi penurunan tingkat nyeri sebelum terapi bermain dan sesudah terapi bermain, di mana didapatkan pada An. R sebelum terapi berada pada tingkat nyeri sedang (6) menjadi tingkat nyeri sedang (4) pada hari pertama, pada hari kedua didapatkan tingkat nyeri sedang (4) menjadi tingkat nyeri ringan (3), dan pada hari ketiga didapatkan tingkat nyeri ringan (3) menjadi tingkat nyeri ringan (2). Sedangkan pada An. A sebelum terapi berada pada tingkat nyeri sedang (4) menjadi tingkat nyeri ringan (3) pada hari pertama, pada hari kedua didapatkan tingkat nyeri ringan (3) menjadi tingkat nyeri ringan (3), dan pada hari ketiga didapatkan tingkat nyeri ringan (3) menjadi tingkat nyeri ringan (2).

Gastritis memiliki gejala yang sering seperti perasaan tidak nyaman di area perut, perut terasa penuh (begah), mual, dan muntah. Mulas, kembung, diare, dan pusing juga bisa menjadi gejala lain. Sebagian orang mengabaikan dan mengabaikan gastritis, tetapi gastritis akut dapat menyebabkan peradangan yang tiba-tiba, bahkan parah. Jika tidak ditangani, gastritis kronis dapat menyebabkan peradangan yang berlangsung lama. Gastritis yang tidak diobati dengan benar juga dapat menyebabkan penyakit atau komplikasi lain, seperti tukak lambung, masalah penyerapan vitamin B12, dan kanker lambung (Nursalinri, F. S., 2021).

Terapi bermain adalah suatu bentuk aktivitas yang menyenangkan karena dengan bermain anak bisa mengatasi perasaan tidak menyenangkan yang dirasakan namun harus tetap memperhatikan kondisi anak. Pada saat bermain anak tidak hanya mengeluarkan tenaga secara fisik namun juga menggunakan emosi (Rahmawati, dkk, 2024). Menurut Rusli (2020), anak menangis dan bertindak agresif, seperti menendang dan menggigit, sebagai reaksi terhadap rasa sakit. Sangat penting untuk mengelola nyeri anak dengan baik. Metode non-farmakologis (distraksi) adalah cara terbaik untuk menangani nyeri pada anak-anak. Origami adalah salah satu contoh terapi bermain yang dapat digunakan untuk menangani

nyeri pada anak-anak. Hasil observasi dari kedua pasien menunjukkan bahwa terapi bermain (origami) mengurangi tingkat nyeri dari sedang menjadi ringan.



Gambar 1 Dokumentasi

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan studi kasus penelitian yang dilakukan di RS Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Kediri mengenai perubahan tingkat nyeri pada pasien anak dengan gastritis sebelum dilakukan dan setelah dilakukan terapi bermain origami menunjukkan perubahan sebagai berikut:

1. Tingkat nyeri sebelum di lakukan terapi bermain origami pada An. R dan An. A pada tingkat nyeri sedang dan ringan.
2. Tingkat nyeri sesudah di lakukan terapi bermain origami pada An. R dan An. A pada tingkat nyeri ringan.
3. Terapi bermain origami dapat menurunkan tingkat nyeri dari tingkat nyeri sedang menjadi tingkat nyeri ringan.

DAFTAR RUJUKAN

Al Ikhsan, R. A. (2024). Analisa Faktor Penyebab Gastritis Pada Anak Muda Di Kecamatan Driyorejo. *Prosiding Seminar Nasional Sains Data*.

Azizah, Z. (2023). Pengaruh Edukasi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Perilaku Pencegahan Gastritis Pada Siswa Smk Al-Makmur Jakarta . *Doctoral Dissertation, Universitas Nasional*.

Labagow, N. R. (2022). Pengaruh Kompres Hangat Terhadap Penurunan Nyeri Pada Pasien Gastritis Di Igd Rumah Sakit Bhayangkara Tk. Iii Kota Manado. *Jurnal Kesehatan Amanah*.

Mustakim & Rimbawati. (2021). Edukasi Pencegahan Dan Penanganan Gastritis Pada Siswa Bintara Polda Sumatera Selatan. *Edukasi Masyarakat Sehat Sejahtera (EMaSS)*. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*.

Romadona, D. R. (2024). Hubungan Pola Makan Dengan Peristiwa Gastritis Pada Santriwati Di Pondok Pesantren. *Indonesian Journal Of Health And Medical*.

Nur, M. P. (2021). Penerapan Asuhan Keperawatan Keluarga Pada Pasien Gastritis



Dalam Pemenuhan Kebutuhan Rasa Nyaman. *Alauddin Scientific Journal Of Nursing.*

Nurhaliza. (2020). SAK Terapi Bermain Origami. *Scribd*

Nursalinri, F. S. (2021). Analisis Faktor–Faktor Yang Berhubungan Dengan Timbulnya Gastritis. . *Jurnal Kesehatan*.

Rahmawati, J. F., Aizah, S., & Wati, S. E. (2024). Terapi Bermain Paper Toys Pada Anak Usia Sekolah Untuk Mengurangi Tingkat Kecemasan Akibat Pemberian Injeksi Intravena Dengan Diagnosa Medis Fever Di RSUD Gambiran Kota Kediri (Studi Kasus). *In Prosiding Seminar Nasional Kesehatan, Sains dan Pembelajaran*

Ratna, I. S. (2022). Asuhan Keperawatan Pada Tn. A Dengan Diagnosa Medis Gastritis Akut Hari

Rusli. (2020). Efektifitas Terapi Aktivitas Bermain Pada Anak Terhadap Penurunan Nyeri Pada Penderita Leukemia Di Rsup Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar.